

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal di SD sampai dengan SMA. Hal ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika juga digunakan dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Di Indonesia hampir di seluruh lapisan pendidikan matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, hal ini ditunjukkan dengan prestasi siswa yang masih relatif rendah. Jika kita bertanya kepada siswa tentang matematika hampir semua siswa menyatakan bahwa matematika itu sulit dan rumit. Ternyata hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Adanya anggapan bahwa siswa ibarat gelas kosong yang kapan saja siap untuk diisi sesuka hati, menempatkan siswa hanya sebagai objek belajar yang bersifat pasif. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centre).

Selain permasalahan di atas besarnya dominasi seorang guru membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Alat peraga jarang sekali digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa hanya menerima apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diterima mudah hilang dan sulit dipahami. Matematika bukanlah ilmu yang abstrak sehingga pembelajarannya harus melibatkan secara langsung

siswa. Piaget mengatakan bahwa matematika diciptakan atau dibentuk oleh siswa, bukan ditemukan seperti menemukan batu atau diterima seperti menerima hadiah. Siswa menciptakan pengetahuan matematis yang baru dengan merefleksikan perilaku fisik dan mental mereka. Pembelajaran menggambarkan proses sosial tempat siswa berdialog atau berdiskusi dengan diri sendiri atau dengan orang lain termasuk guru. (Idris Harta, 2011:10).

Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, mengemukakan ide-ide yang mereka punya dan lain-lain. Siswa yang aktif akan membuat kreatifitas yang memudahkan dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga keaktifan siswa akan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu sangatlah penting membina hubungan komunikasi antara guru dengan siswa supaya terjadi interaksi yang baik.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul diatas pembelajaran yang terjadi di SD Muhammadiyah Simo kelas III berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Guru memegang peran aktif dalam pembelajaran sedangkan murid hanya duduk diam mendengarkan penjelasan bagi guru.
2. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan hanya sebagian kecil sekitar 37,5%.
3. Dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan simbol-simbol dan jarang menggunakan alat peraga.

4. Penyelesaian soal-soal matematika oleh siswa masih sesuai dengan apa yang diberikan guru tanpa berusaha mencari jawaban dengan caranya sendiri.

Dari gambaran-gambaran di atas menunjukkan perlu adanya perubahan sistem pembelajaran ke arah yang lebih baik. Mengingat pentingnya matematika bagi siswa maka diperlukan suatu metode pendekatan untuk membuat siswa lebih aktif dengan tujuan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pendekatan tematik realistik atau biasa dikenal dengan Pendekatan Realistik Matematika Indonesia (PRMI) / RME.

Pembelajaran matematika realistik adalah padanan Realistic Mathematics Education (RME), sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan Freudenthal di Belanda. Gravemeijer (1994: 82) mengungkapkan, *“Realistic mathematics education is rooted in Freudenthal’s interpretation of mathematics as an activity”*.

Ungkapan Gravemeijer di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik dikembangkan berdasar pandangan Freudenthal yang menyatakan matematika sebagai suatu aktivitas. Lebih lanjut Gravemeijer (1994: 82) menjelaskan bahwa yang dapat digolongkan sebagai aktivitas tersebut meliputi aktivitas pemecahan masalah, mencari masalah dan mengorganisasi pokok persoalan. Menurut Freudenthal aktivitas-aktivitas itu disebut matematisasi.

Terkait dengan konsep pembelajaran matematika realistik di atas Gravemeijer (1994: 91) menyatakan, *“Mathematics is viewed as an activity, a way of working. Learning mathematics means doing mathematics, of which solving everyday life problem is an essential part”*. Gravemeijer menjelaskan bahwa dengan memandang matematika sebagai suatu aktivitas maka belajar matematika berarti bekerja dengan matematika dan pemecahan masalah hidup sehari-hari merupakan bagian penting dalam pembelajaran.

Konsep lain dari pembelajaran matematika realistik dikemukakan Treffers (dalam Fauzan, 2002: 33 – 34) dalam pernyataan, *“The key idea of RME is that children should be given the opportunity to reinvent mathematics under the guidance of an adult (teacher). In addition, the formal mathematical knowledge can be developed from children’s informal knowledge”*. Dalam ungkapan ini Treffers menjelaskan ide kunci dari pembelajaran matematika realistik yang menekankan perlunya kesempatan bagi siswa untuk menemukan kembali matematika dengan bantuan orang dewasa (guru). Selain itu disebutkan pula bahwa pengetahuan matematika formal dapat dikembangkan (ditemukan kembali) berdasar pengetahuan informal yang dimiliki siswa.

Pendekatan matematika realistik sedang dikembangkan di beberapa sekolah di wilayah Indonesia. Melihat kenyataan yang ada di SD Muhammadiyah Simo mengenai pembelajaran matematika pada umumnya, dimana keaktifan siswa sangat rendah ditunjukkan dengan sikap belajar yang pasif, kurang perhatian, malas tahu, asyik dengan dunianya masing-masing,

maka perlu diadakan pembelajaran dengan pendekatan realistik yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru kelas dengan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bertolak dari uraian-uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Materi Uang Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Simo Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui pendekatan realistik dengan indikator keaktifan yaitu : keaktifan bertanya, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan mengerjakan tugas ke papan tulis.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika materi uang dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?.

2. Seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan pendekatan realistik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas (baik pada guru maupun siswa) sehingga pembelajaran matematika menjadi efektif.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika bagi siswa .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, utamanya peningkatan mutu pendidikan matematika melalui pendekatan realistik. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa perubahan pola pembelajaran dari mengajar menjadi belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar matematika sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai perhatian terhadap pendekatan realistik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pendidikan matematika di SD Muhammadiyah Simo dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.